

## BAB VII

### KESIMPULAN

#### 7.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penulisan karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang sering terjadi pada pasar dan masalah pada saat renovasi. yang pertama dalam latar belakang penulisan ini adalah sebagian besar pasar belum memenuhi regulasi SNI, padahal adanya SNI bertujuan agar kegiatan di pasar lebih kondusif. Masalah ini penulis selesaikan dengan cara membangun/renovasi pasar dengan sistem *Knock Down* dengan keuntungan pengerjaan yang lebih cepat sehingga kegiatan ekonomi di dalam pasar tersebut dapat cepat pulih kembali dan juga dapat mempersingkat pengerjaan gambar kerja karena bentuknya modular, ditambah aksesoris seperti bukaan pintu atau jendela yang dapat diatur sehingga dapat diletakkan di sisi manapun dari bangunan.

Bangunan dengan sistem *Knock Down* tidak selalu harus menggunakan komponen yang sama pada setiap tempat, bisa jadi di daerah lain bangunan dengan sistem *Knock Down* ini harus membuat komponen baru dan aksesoris baru dengan catatan ukuran komponennya dan sambungannya harus seragam guna mempermudah pelaksanaan produksi, karena bangunan sistem *Knock Down* ini erat hubungannya dengan dunia industri yang cepat perkembangannya.

Komponen bangunan sistem *Knock Down* yang akan pesat perkembangannya adalah komponen panel dinding/fasad bangunan, dimana komponen ini yang menjadi tempat menyalurkan keratifitas penggunaannya, dimana penggunaannya dapat mengkastemisasi didinding sesuai kebutuhannya, ditambah perawatan yang mudah karena bisa dibongkar pasang sehingga dapat mempersingkat waktu perbaikan bila ada komponen yang akan diganti.

Kemudian pembuatan studi komparasi antara sistem pembangunan Bangunan Konvensional dan bangunan sistem *Knock Down* ini dilakukan untuk membuat sebuah pertimbangan antara besarnya biaya dengan keuntungan yang didapat dari sistem pembangunan ini, untuk besarnya biaya masih menjadi tanda tanya bagi penulis karena harga tenaga kerja susah didapatkan, sedangkan penulis hanya membandingkan harga material dan waktu pengerjaan saja, karena setiap tenaga memiliki tariff yang berbeda meskipun memberikan *service* yang sama.

Kemudian permasalahan kedua yaitu zonasi pada pasar antara komoditas basah dan kering dan permasalahan akses bongkar muat. Zonasi komoditas basah dan kering tidak efektif bila dua zona ini masih dalam level ketinggian yang sama, oleh karena itu penulis menyelesaikannya dengan cara membuat level ketinggian yang berbeda antara dua zona tersebut. Kemudian permasalahan akses bongkar muat penulis selesaikan dengan cara membuat lorong khusus bongkar muat yang berada pada sisi belakang Toko, Kios dan Los, agar semua Toko, kios dan Los dapat dijangkau dengan mudah karena lorong berada di tengah bangunan pasar.

Kemudian permasalahan yang terakhir yaitu pengelolaan sampah, dimana pasar tradisional dikenal dengan lingkungan yang kumuh. Penulis menyelesaikannya dengan cara membuat sampah menjadi sumber penghasilan tambahan selain dari pemungutan biaya sewa pengguna pasar, dimana penulis membuat pekerjaan khusus penyortir sampah dalam lingkungan pasar agar sampah dapat di jual dan juga bertujuan membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar.

## 7.2 Saran

Bagi pembaca karya tulis ilmiah ini, pembaca dapat mengembangkan komponen dan aksesoris dari bangunan sistem *Knock Down* ini dengan cara membuat atau menambah katalog komponen dan aksesorisnya karena penulis hanya membuat bentuk dasarnya saja dan pengembangannya hanya untuk daerah Kabupaten Tangerang. Pengembangan komponen atau aksesoris harus sama dimensi total atau dimensi luarnya, sebagai contoh bila ingin mengembangkan komponen panel dinding maka harus sama ukuran totalnya dan jarak bor untuk sambungannya ke komponen lain, material boleh diganti sesuai kebutuhan bangunan yang akan dibuat atau untuk iklim seperti apa sehingga komponen itu harus dibuat.

Dan apabila pembaca mendapatkan data yang akurat tentang besar/kecilnya harga tenaga kerja, pembaca dapat melengkapi tabel studi komparasi antara Bangunan Konvensional dengan bangunan sistem *Knock Down*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajah, T. (2018, Januari 31). Kebutuhan Ruang Pasar. *Documents*, p. 1.
- Alfari, S. (2017). *Tips Membuat Desain Ruko*. Jakarta Selatan: Arsitag.
- Anandita, S. H. (2013). Perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah Pada Rumah Pemotongan Ayam di Wilayah Sleman, Yogyakarta. 2.
- Damayanti, C. (2020, September 19). Sebenarnya, Bagaimana Standarisasi Minimal Untuk Toilet Disabilitas. *Kompasiana Beyond Blogging*, p. 2.
- Handayani, S. (2017, Agustus 3). Baru 64,8% Gedung Perkantoran Sediakan Ruang Laktasi. *Netralnews.com Cermin Bangsa*, p. 1.
- Latief. (2012, juli 30). Mencermati Tiga Desain Furnitur "Built-in". *Tips*.
- Nengsih, S. (2019, Oktober 28). Penyimpanan Bahan Pangan Suhu Rendah Pendingin Pembekuan. *SP Penyuluh Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan*, p. 1.
- Nugroho, F. T. (2021, November 25). Macam-macam Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia. *Ragam*.
- Rangga. (2015, Agustus 21). PDT Anggarkan Gedung Serbaguna. *Pojokjabar.com*, p. 1.
- Timorria, L. F. (2021, Desember 8). Dari 16.175 Pasar Tradisional, yang Sudah SNI Baru 53 Unit. *Ekonomi & Bisnis*.
- Widodo, S. (2022, februari 12). Rangkuman Data Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Berbagai Lembaga. *Ekonomi & Bisnis*.
- Widyatanti, J. E. (2020, Maret 12). Ini Beda UKuran Toilet untuk Orang Normal dan Penyandang Disabilitas. *INSPIRASI*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2021, Tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan Standar Nasional Indonesia 8152:2021 Pasar Rakyat sebagai revisi dari Standar Nasional Indonesia 8152:2015 Pasar Rakyat
- Data Arsitek Jilid 2 edisi 33, 2002